

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif perannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Menurut Norval dalam Spillane (1987), seorang ahli ekonomi berkebangsaan Inggris memaparkan bahwa pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Banyak negara di dunia menganggap pariwisata sebagai *invisible export* atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataan yang dapat menambah pemasukan neraca.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan

meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, namun tentu saja keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti diatas akan mampu dirasakan apabila faktor-faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik.

Jika ditinjau dari sisi ekonomi, industri pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang panjang (*multiplier effect*), mulai dari biro perjalanan, jasa pengangkutan perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan objek daya tarik wisata dan lain sebagainya. Selanjutnya, industri pariwisata juga akan membutuhkan hasil pertanian, perternakan, perikanan, bahan dan alat bangunan, sejumlah tenaga kerja juga dapat diserap didalamnya sebagai pendukung keberhasilan mata rantai tersebut, lebih jauh lagi pengembangan dalam sektor pariwisata jelas memiliki cakupan keuntungan ekonomi yang luas. Dalam Inpres No. 16 tahun 2005 juga di jelaskan bahwa Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendaptan negara dan masyatakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, mingkatakan persaudaraan ataupun persahabatan internasional.

Indutri pariwisata juga relatif ramah terhadap lingkungan, dimana orientasi industri wisata adalah menyediakan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga mau atau tidak mau pengelola harus memperhatikan dan mengelola lingkungan sekitar wisata tersebut agar dapat menarik wisatawan. Di sisi lain pariwisata juga mampu menghidupkan kembali kebudayaan daerah setempat yang hampir atau bahkan sudah ditinggalkan.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat. Sebagai suatu daerah, Kabupaten Kuningan memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya, termasuk di dalamnya adalah potensi sumber daya sektor pariwisatanya. Fokus kebijakan Kabupaten Kuningan dalam pengembangan pariwisata ini didukung dengan kondisi geografis Kabupaten Kuningan yang berada di kaki Gunung Ciremai dengan keindahan alam dan udara yang sejuk serta banyaknya potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata sejarah, wisata purbakala dan masih banyak lagi yang lainnya. Potensi-potensi tersebut menjadi objek daya tarik wisata tersendiri bagi para wisatawan untuk menjadikan Kuningan sebagai daerah tujuan wisata yang patut untuk dikunjungi serta menjadi modal dasar dalam pengembangan pariwisata.

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD sehingga dengan

semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan PAD yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata yang menegaskan bahwa sektor pariwisata semakin dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa pembangunan. Pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau ke negara asalnya. Untuk itu adanya komponen yang terlibat dalam kepariwisataan seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), *tour operator*, tempat penginapan, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan dan kontribusi
PAD Sektor Pariwisata dan Pad Sektor PBB terhadap PAD Total
Tahun 2015-2018

Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)	PAD Sektor PBB (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi
2015	9.073.175.179	-	3.96	18.502.760.455	-	8.07
2016	11.890.656.679	31,05	4.69	23.574.501.228	27,41	9.30
2017	13.363.664.459	12,39	3.44	25.050.679.141	6,26	6.44
2018	15.414.591.048	15,35	5.14	25.557.197.985	2,02	8.52

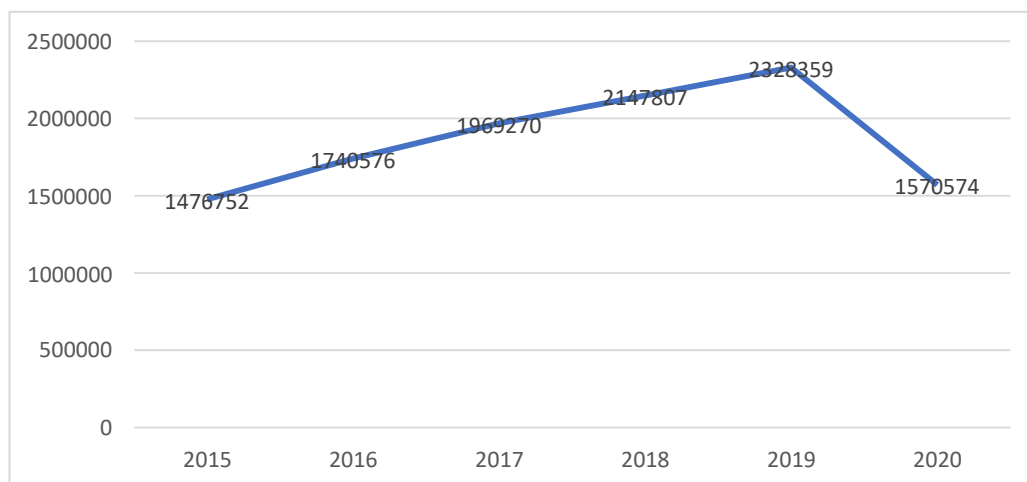
Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kab. Kuningan

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam 4 tahun terakhir penerimaan PAD Sektor Pariwisata dan PAD Pajak Bumi dan Bangunan. Penerimaan PAD sektor pariwisata bersumber dari pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran, dan

lain sebagainya, sedangkan penerimaan PAD PBB bersumber dari pribadi atau badan yang mempunyai hak atas Bumi dan/atau memperoleh manfaat, menguasai manfaat atas bangunan. Secara keseluruhan pertumbuhan PAD sektor Pariwisata lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PAD Pajak Bumi dan Bangunan, hal ini terjadi karena menurut Widi (2020) menurunnya efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan karena kurang maksimalnya pemungutan oleh pemerintah melalui kolektor pajak dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak tepat apada waktunya. Sedangkan untuk penerimaan sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, namun jika dilihat dari kontribusinya terhadap PAD total, sektor pariwisata belum mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dibanding dengan kontribusi PAD sektor PBB, hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan belum mampu memberikan hasil yang optimal, padahal sektor pariwisata adalah sektor unggulan Kabupaten Kuningan yang notabene sebagai Kabupaten konservasi, yang senantiasa fokus terhadap pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam.

Salah satu faktor yang dapat memberikan peningkatan penerimaan PAD sektor pariwisata adalah kedatangan wisatawan, kedatangan wisatawan ke sebuah daerah tentunya akan meningkatkan pemasukan dari sektor pariwisata itu sendiri, yang mana akan mempengaruhi besaran pajak daerah dan retribusi yang dibayar kepada pemerintah. Dalam pengembangan kepariwisataan, pemerintah daerah dapat melakukan beberapa hal terutama untuk menarik kunjungan wisatawan, diantaranya dengan menyajikan objek wisata yang beraneka ragam, aksesibilitas

atau kemudahan untuk mencapai objek wisata yang dituju, lalu amenities yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas di objek wisata.



Gambar 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kab. Kuningan
Tahun 2015-2020

Sumber : Dinas Pemuda Olah Raga Dan Pariwisata Kab. Kuningan

Berdasarkan data pada gambar jumlah wisatawan yang mengunjungi objek daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Kuningan sejak tahun 2015 sampai 2019 selalu mengalami peningkatan yang berarti minat wisatawan untuk mengunjungi objek daya tarik wisata di Kabupaten Kuningan setiap tahunnya makin bertambah terkecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan yang sangat tinggi dikarenakan wabah Covid-19 yang sedang melanda di berbagai negara terutama tingkat penularan yang cukup tinggi terjadi di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang secara langsung menyebabkan berkurangnya jumlah kunjungan ke objek daya tarik wisata, karena seluruh objek daya tarik wisata dibatasi jumlah pengunjungnya. Sepanjang tahun 2018, tercatat bahwa Kabupaten Kuningan telah

dikunjungi oleh 2.147.807 wisatawan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 2.328.359 atau sebesar 8,4%.

Dengan potensiya cukup besar untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Kuningan, maka tidak heran jasa perhotelan dan rumah makan/restoran juga ikut menunjang sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan. Menurut Pendit (1994) Hotel termasuk dalam sarana pokok pariwisata yakni perusahaan yang menyediakan layanan kepada wisatawan yang mendatangi daerah tujuan wisata. Adanya hotel di suatu daerah bisa disebabkan karena permintaan atas jasa hotel tersebut bertambah yang berimplikasi kepada peningkatan PAD sektor pariwisata melalui pajak hotel maupun retribusi pembangunan dan jasa usaha. Berikut adalah perkembangan jumlah kunjungan hotel dan rumah makan di Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. 2
Jumlah Kunjungan Hotel dan Kunjungan Rumah Makan Kab. Kuningan
Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Kunjungan Hotel	Pertumbuhan (%)	Jumlah Kunjungan Rumah Makan	Pertumbuhan (%)
2017	260.058	-	842.300	-
2018	297.203	14,28	1.557.114	84,86
2019	345.523	16,26	2.061.526	32,39
2020	198.541	-43,99	1.270.574	-38,37

Sumber : Dinas Pemuda Olah Raga Dan Pariwisata Kab. Kuningan

Perkembangan jumlah kunjungan hotel dan rumah makan di Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2019 secara jumlah kunjungan, kenaikan tertinggi pada jumlah kunjungan rumah makan terjadi pada

tahun 2018 sebesar 84,9% sedangkan pertumbuhan jumlah kunjungan hotel terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16,26%.

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan yang khusus disediakan, dimana setiap wisatawan dapat menginap. Dalam perkembangannya pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peluang usaha dan utamanya pendapatan asli daerah.

Perkembangan sektor pariwisata akan memengaruhi penerimaan daerah yang dalam hal ini terdapat pada pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah dapat menunjukkan indikator kemandirian suatu daerah, semakin tinggi pendapatan asli daerah tersebut maka kemandirian daerah tersebut juga dikatakan tinggi dan juga sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan PAD berasal dari dalam daerah itu sendiri, tidak seperti Dana Perimbangan yang terdapat campur tangan pemerintah pusat. Gambaran dari PAD sektor pariwisata, jumlah kunjungan objek wisata, hotel dan rumah makan dari tahun 2017 sampai 2020 memiliki kecenderungan yang relatif sama, PAD sektor pariwisata, jumlah kunjungan objek daya tarik wisata, hotel dan rumah makan selalu mengalami kenaikan dari 2017 sampai 2019 dan terjadi penurunan yang signifikan di 2020 dikarenakan wabah pandemi Covid-19.

Sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan merupakan sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Sehingga dalam rencana pembangunan menempatkan sektor pariwisata sebagai komponen pembangunan yang utama. Sesuai yang ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2010, Kabupaten Kuningan telah menargetkan menjadi “Kabupaten Argopolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2027. Dengan demikian diharapkan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan penjelasan kondisi tersebut, maka menarik bagi penulis untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata, Jumlah Kunjungan ke Hotel dan Jumlah Kunjungan ke Rumah Makan terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable sebagai suatu langkah awal penelitian.

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan ke objek wisata, jumlah kunjungan ke hotel, dan jumlah kunjungan ke rumah makan secara parsial terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2011-2020?

2. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan ke objekwisata, jumlah kunjungan ke hotel, dan jumlah kunjungan ke rumah makan secara bersama-sama terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak di capai.

Tujuan penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan ke objek daya tarik wisata, jumlah kunjungan ke hotel, dan jumlah kunjungan ke rumah makan secara parsial terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2011-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan ke objek daya tarik wisata, jumlah kunjungan ke hotel, dan jumlah kunjungan ke rumah makan secara bersama-sama terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2011-2020?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang bermanfaat bagi banyak orang dan nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan merupakan penelitian yang baik. Adapun manfaat penelitian mengenai topik yang dibahas adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya akan memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi dan

pembangunan serta dapat diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dipakai untuk bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk Pemerintah Daerah dalam menentukan atau merancang kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Latar Penelitian adalah lokasi dan waktu penelitian. Oleh karena itu tempat dan waktu penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dan Badan Pengelola Pendapatan Daerah.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak awal Januari 2022, diawali dengan mencari sumber data ke Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dan Badan Pengelola Pendapatan Kanupaten Kuningan

